

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan hal yang paling penting pada suatu bangsa, karena dapat menentukan nasib dari bangsa itu sendiri pada masa mendatang. Secara umum terbukti bahwa semakin berpendidikan seseorang maka tingkat pendapatannya semakin baik sumber utama.¹ Seperti termuat dalam Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 pasal 1² disebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan mempunyai kedudukan dan peranan yang sangat penting, sebab melalui pendidikan dapat dibentuk kepribadian anak. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan manusia dalam mengembangkan diri sesuai dengan potensi yang ada di dalam diri manusia tersebut. Pendidikan Agama Islam juga memiliki peran penting dalam dunia pendidikan karena merupakan salah satu pelajaran yang mengajarkan siswa bertingkah laku yang baik sesuai dengan ajaran agama Islam. selain itu Pendidikan Agama Islam juga memberikan pelajaran

¹ Arif Budi Prasetyo, *Kesiapan Guru Bidang Keahlian Teknik Bangunan Dalam Implementasi Kurikulum 2013 di SMKN 3 Yogyakarta. Skripsi*, (Yogyakarta:2015,Fak.Teknik Universitas Negeri Yogyakarta),hal. 1.

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diunduh melalui <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada tanggal 02 Juli 2018 pukul 23.00 WIB.

dasar dari Agama Islam sehingga siswa dapat mengetahui hal-hal yang mendasar dalam Agama Islam. Begitu pula agama-agama lainnya didalam peranannya.

Pendidikan agama merupakan pendidikan yang utama yang sangat dibutuhkan bagi anak, di mana hal tersebut secara langsung berpengaruh terhadap perilaku dan perkembangan anak. Pendidikan agama merupakan pendidikan dasar yang harus diterapkan kepada anak sejak dini dan dipilah dalam tiga nilai keagamaan³, yaitu nilai aqidah, nilai ibadah dan nilai akhlaq. Nilai aqidah berkaitan dengan keimanan, nilai ibadah berkaitan dengan amalan amaliah, dan nilai akhlaq berkaitan dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai keagamaan perlu dilakukan sejak dini untuk membekali anak agar lebih matang menghadapi permasalahan kehidupan. Oleh karenanya dalam proses tumbuh kembang anak haruslah diimbangi dengan pendidikan agama.⁴

Semua kegiatan yang dikembangkan dalam kegiatan belajar di Taman Kanak-Kanak bertujuan meningkatkan kemampuan yang dimiliki anak, yang meliputi aspek pengembangan kognitif, sosial emosional, moral agama maupun ketrampilan lainnya. Dalam upaya pengembangan seluruh kemampuan anak ini, guru diharapkan dapat menyelenggarakan kegiatan belajar yang membuat anak-anak merasa, senang, tertarik, nyaman serta mempunyai perhatian terhadap apa yang disampaikan oleh guru. Karena setiap anak yang dilahirkan di muka bumi ini memerlukan pendidikan.

³ Siera Valentina, *Peranan Orangtua dalam Mengembangkan Religiutas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orangtua Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)*, Skripsi (Surakarta: Fak.Ilmu Sosial Universitas Negeri Surakarta, 2009),hal, x-xxi.

⁴ Setiaji Raharjo, *Penanaman Nilai-Nilai Agama Islam pada Anak Usia Dini Pengasih, Kecamatan Pengasih Kabupaten Kulon Progo. Skripsi* (Yogyakarta: Fak.Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, 2012),hal.4.

Pendidikan yang dilakukan harus diawasi dan dipelihara secara terus menerus sebagai bentuk pelatihan dasar dalam membentuk sikap dan kebiasaan agar anak memiliki kemungkinan untuk berkembang secara wajar dan optimal dalam setiap tahap perkembangannya dalam kehidupan di masa datang. Untuk membentuk sikap, perilaku dan kebiasaan anak yang baik, agama memiliki peran yang sangat besar.⁵

Dengan agama maka pertumbuhan dan perkembangan anak akan berjalan dengan baik. Islam sebagai agama yang universal mengatur seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari ibadah, kehidupan sosial, dan mengatur bagaimana membentuk dan kepribadian dan perilaku anak agar memiliki akhlak yang baik.⁶ Oleh karena itu penting bagi keluarga, lembaga-lembaga pendidikan berperan dan bertanggung jawab dalam memberikan berbagai macam stimulasi dan bimbingan yang tepat sehingga akan tercipta generasi penerus yang tangguh dan paham terhadap beraneka ragam bidang seperti sosial emosional, ataupun moral agama dan lainnya.⁷

Membahas tentang pentingnya agama dalam kehidupan manusia, agama merupakan kebutuhan psikis yang perlu dipenuhi karena pengetahuan tanpa agama akan membahayakan. Apalagi jika dalam suatu komunitas terdapat sekumpulan *heterogenitas* agama yang membuat mereka harus saling memahami tanpa saling menjatuhkan atau disebut dengan *toleransi*. Fenomena di suatu desa di pegunungan yang kerap ditemui yakni dimana pendidikan usia dini yang menanamkan nilai keagamaan disetarakan dengan mayoritas penduduk atau pendidikan dari guru tersebut. Tentang bagaimana seorang anak yang mengenal

⁵ Jalaludin Rahmat, *Psikologi Agama*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1995),h. 204.

⁶ Sapendi, “Keagamaan Anak”, *AT-TURATS*, Vol.9 Nomor 2 (Desember, 2015),hal.8.

⁷ Farida Agus Setiawati, “Pendidikan Keluarga”, *Paradigma*, No. 02 Th. I, Juli 2006.h 41.

apa agamanya dan bagaimana nilai keagamaannya, dan membiasakan sejak dini agar menjadi patokan dalam melangkah kedepannya.

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا مِنْ مَوْلُودٍ إِلَّا يُولَدُ عَلَى الْفِطْرَةِ
فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ وَيُنَصِّرَانِهِ وَيَمَجِّسَانِهِ⁸

“Sejak lahir, anak telah membawa potensi dasar yaitu keadaan fitrah, jadi orang tuanyalah yang akan menentukan apakah anaknya Yahudi, Nasrani, atau Majusi (HR. Muslim)”.

Anak dilahirkan ke dunia dalam keadaan putih bersih tanpa coretan sedikitpun. Diantara yang menyebabkan terjadinya persamaan pendidikan religi terhadap anak-anak dengan agama yang heterogenitas yakni adalah pemahaman nilai keagamaan pendidik beserta wali muridnya. Karena pada usia dini yang sering mereka lakukan adalah menirukan apa yang tampak atau terlihat. Apalagi teladan tersebut ditampilkan oleh orang terdekat seperti guru ataupun orang tuanya.

Pendidikan anak usia dini sebagaimana dinyatakan dalam Undang-undang No. 20 tahun 2003 tentang Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14⁹ dinyatakan :

“Bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan akan mampu membentuk sikap dan perilaku anak, terutama dalam menanamkan nilai-nilai agama dalam kehidupan keseharian anak.”

Campbell¹⁰ berpendapat bahwa, anak-anak yang berada dalam aktivitas pengasuhan lingkungan keluarga yang terkarakterisasi oleh konflik, sifat marah

⁸ Imam Muslim, *Makna “Setiap Anak Terlahir Dalam Keadaan Fitrah”* (Kitab 9 Imam), No hadis. 4803.

⁹ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional diunduh melalui <http://kemenag.go.id/file/dokumen/UU2003.pdf> pada tanggal 02 Juli 2018 pukul 23.00 WIB.

dan permusuhan berada pada resiko yang meningkat, sehingga dalam penanaman nilai-nilai agama pada anak orangtua cenderung gagal karena adanya konflik antar keluarga akan membuat anak menjadi seorang pemarah dan nilai-nilai agama yang pernah diberikan oleh orangtuanya tidak berarti untuk anak. Orangtua yang kurang memperhatikan anak dalam hal beribadah, anak akan terbiasa untuk tidak beribadah dan anak akan berkata bohong ketika orangtua menanyakan apakah anak sudah sholat atau belum.

Permasalahan yang timbul dari lingkungan sosial anak seperti: tetangga dekat rumah yang sering bertengkar akan didengar anak dan ditirukan anak. Contoh perilaku negatif tersebut dapat mempengaruhi dalam hal pendidikan agama anak.¹¹

Serta hasil observasi peneliti dimana dalam satu desa terdapat beraneka ragam agama beserta keagamaannya, dan memperlihatkan budaya dari agamanya yang berbeda membuat sebagian anak usia dini yang tidak terlalu diperhatikan keagamaannya oleh para orang tua, menimbulkan kejenuhan akan rutinitas atau ketidakpeduliannya terhadap budaya yang ada pada agamanya sendiri contoh menolak untuk sholat jamaah di Masjid atau Mushola sekitar dikarenakan melihat anak dari agama lainnya yang tidak melakukan hal tersebut. Begitu pula dengan anak beragama Hindu yang enggan ikut serta beribadah di Pura.

Dalam membimbing dan mengarahkan anak agar lebih memahami makna keimanan dapat dilakukan dengan cara menanamkan nilai-nilai agama kepada

¹⁰ Rita Eka Izzaty, "Peran Aktivitas Pengasuhan Pada Pembentukan perilaku Anak Sejak Usia Dini : Kajian Psikologis berdasarkan Teori Sistem Ekologis". Makalah disajikan Lokakarya Psikologis Anak Tingkat Dasar. UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 14 Februari 2014.

¹¹ Siera Valentina, *Peranan Orangtua dalam Mengembangkan Religiutas Anak (Studi Deskriptif Kualitatif Tentang Peranan Orangtua Mengembangkan Perilaku Religi Anak di Lingkungan Masyarakat oleh Masyarakat Desa Bangunsari, Kecamatan Mejayan, Kabupaten Madiun, Jawa Timur)*, Skripsi.hal.xi.

anak. Cara yang dapat digunakan oleh orangtua dalam proses penanaman nilai-nilai agama pada anak adalah dengan beberapa metode. Orangtua dapat menggunakan metode pembiasaan dalam proses penanaman nilai-nilai agama yaitu dengan membiasakan anak berperilaku baik, yang nantinya anak akan menjadi terbiasa berperilaku baik di masyarakat. Dalam menanamkan nilai moral, orangtua memberikan contoh serta pembiasaan perilaku yang baik.¹²

Dan Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan yang menyediakan pendidikan dini bagi anak usia 4 sampai dengan 6 tahun, sampai memasuki pendidikan dasar. Masa ini merupakan masa yang tepat untuk meletakkan dasar-dasar pengembangan kemampuan fisik, bahasa, sosial emosional, konsep diri, seni, moral, dan nilai-nilai agama sehingga upaya pengembangan anak tercapai secara optimal.

Taman kanak-kanak yang merupakan lembaga pendidikan pertama, keberadaannya sangat strategis untuk menumbuhkan jiwa keagamaan kepada anak-anak, agar mereka menjadi orang yang taat, terbiasa, dan peduli terhadap segala aturan agama yang diajarkan kepadanya. Dimana pendidikan agama sangat penting bagi anak-anak, sejak lahir dilingkungan keluarga anak-anak sudah harus diperkenalkan dengan nilai-nilai moral agama, sehingga mereka memiliki pemahaman yang benar tentang keharusan mengamalkan nilai-nilai moral agama dalam kehidupan sehari-hari anak. Pengenalan nilai-nilai moral agama terhadap anak-anak di TK memiliki tujuan agar mereka kelak menjadi pribadi yang beriman kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, menjadi pribadi yang memiliki karakter berahlak mulia, rajin belajar, mandiri dan disiplin, sehingga kelak dimasa

¹² Muhammad Azmi, *pembinaan Akhlak Anak Usia Pra Sekolah* (Yogyakarta: Penerbit Belukar, 2006), hal.34-37.

depan mereka akan menjadi generasi penerus bangsa yang berahlak, cerdas dan tangguh.

Di TK guru memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mendidik, membimbing dan mendampingi murid-murid TK serta mengajari mereka tentang nilai-nilai moral agama. Oleh sebab itu untuk mencapai tujuan pendidikan agama yang mulia ini, guru di TK harus dapat menerapkan berbagai metode dan strategi belajar yang dapat membuat peserta didik tertarik untuk mengenal nilai-nilai moral agama. Sehingga seorang guru dituntut harus dapat memperkenalkan nilai-nilai moral agama kepada peserta didik dengan cara yang lebih mudah mereka pahami dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari.

Peserta didik di TK wajib memperoleh pendidikan dalam bentuk pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan mereka, artinya anak-anak di TK semestinya dapat memahami dengan mudah nilai-nilai moral agama. Sehingga guru semestinya dapat menerapkan metode yang tepat untuk memperkenalkan nilai-nilai moral agama yang mudah difahami dan dilaksanakan oleh anak-anak TK. Menurut peneliti nilai-nilai agama anak dapat terwujud dalam perilaku sehari-hari yaitu berdoa, mengucapkan dan menjawab salam, rajin belajar, rajin menabung, menjaga kesehatan badan, hidup rukun, saling berbagi, saling menolong, hemat, jujur, disiplin, rendah hati, dan sebagainya.

Atas pertimbangan berdasarkan penelitian-penelitian sebelumnya, peneliti tertarik untuk meneliti upaya seperti strategi, materi bahkan program guru dan wali murid dalam mengenalkan agama serta nilai-nilai keagamaannya sejak usia dini di sebuah sekolah atau lembaga yang memiliki heterogenitas agama pada siswanya tersebut. Dari pertimbangan tersebut, maka peneliti bermaksud untuk

melakukan penelitian dengan judul skripsi: “**Upaya Guru TK Dharma Wanita II dalam Menanamkan Nilai-Nilai Keagamaan di Desa Banaran Kecamatan Kandangan Kediri**”.

B. Fokus Penelitian

1. Bagaimana upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Dharma Wanita II Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.
2. Bagaimana dampak upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Dharma Wanita II Banaran Kecamatan Kandangan Kabupaten Kediri.

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui dan mendeskripsikan tentang upaya guru dalam menanamkan nilai-nilai keagamaan terhadap peserta didik TK Dharma Wanita II Banaran
2. Mengetahui dan mendeskripsikan dampak upaya guru menanamkan nilai-nilai keagamaan di TK Dharma Wanita II Banaran

D. Kegunaan Penelitian

a. Secara Akademis

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap lembaga-lembaga pendidikandalam membuat kebijakan-kebijakan terutama yang terdapat anak didik dengan perbedaan agama (*heterogen*).
2. Menambah dan memperkaya keilmuan tentang nilai-nilai keagamaan.

b. Secara Praktis

1. Bagi lembaga pendidikan yang bersangkutan, penelitian ini dapat dijadikan salah satu sarana monitoring dan evaluasi untuk dapat membantu pengembangan kualitas pembelajaran khususnya bidang keagamaan.
2. Sebagai upaya untuk pembelajaran diri dalam menyampaikan pengenalan agama kepada peserta didik yang heterogen agama.